

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA

Ranto Sinaga

Guru SMP Negeri 1 Lubukpakam Medan
ranto_sng@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang diajarkan dengan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir dan siswa yang diajarkan dengan Strategi Pembelajaran Inquiri, (2) mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan minat belajar rendah (3) interaksi antara penggunaan strategi pembelajaran dan minat belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Metode penelitian menggunakan metode quasi eksperimen dengan disain penelitian faktorial 2x2, sedangkan teknik analisis data menggunakan ANAVA dua jalur pada taraf signifikansi = 0.05. Hasil penelitian diperoleh: (1) hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang diajarkan dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang diajarkan dengan menggunakan Strategi Inquiri, (2) hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang memiliki minat belajar tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah dan (3) terdapat interaksi antara penggunaan strategi pembelajaran dengan minat belajar dalam mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia. Implikasi dari penelitian ini secara khusus ditujukan kepada guru bahasa Indonesia yaitu dalam penerapan strategi pembelajaran harus diperhatikan karakteristik siswa khususnya minat belajar.

Kata Kunci: strategi pembelajaran, minat belajar, hasil belajar, bahasa indonesia.

Abstract: The study were aimed at finding out: 1) the difference of results in learning Indonesian between the students taught by using Learning Upgrade Strategy Thinking (SPPKB) and Inquiry strategy, 2) the difference of the student's study result who have high interest in learning and those who have interest in learning low, and 3) interaction between the application of learning strategy and interest in learning in affecting the result of learning Indonesian. The research method used quasi experiment with factorial design 2x2. The data analysis technique was analysis of variance (ANOVA) two way at significant = 0.05. Research findings of showed that: (1) the students results in Indonesian that by using Learning Upgrade Strategy Thinking (SPPKB) higher with that of the students taught by using Inquiry strategy, (2) the students result in Indonesian learning of the students who have high interest in learning is higher compared with that those who have low interest in learning, and (3) be found interaction between learning strategy with interst in learning the students result of Indonesian. The implications of this study are specifically addressed to the Indonesian language teachers in the application of learning strategies must be considered the characteristics of students, especially learning interests.

Keywords: learning strategies, interest in learning, learning outcomes, Indonesian language.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang. (Mudyaharjo, 2001: 11). Dalam mencapai

tujuan pendidikan tersebut, banyak masalah yang harus dihadapi. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran.

Salah satu bidang studi yang diajarkan di pendidikan formal adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia menurut Badan Standar Nasional Pendidikan adalah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut : (1)

Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; (2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negera; (3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; (6) Menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Belajar dianggap sebagai proses perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan. Hilgard dalam Wina Sanjaya (2006: 110) mengungkapkan: *“Learning is the process by which an activity originates or changed through training procedurs (wether in the laboratory or in the naural environment) as distinguished from changes by factors not attributable to training.* Bagi Hilgard, pembelajaran adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah.

Belajar adalah proses perubahan yang tidak tahu menjadi tahu. Menurut Zayadi dan Majid (2005) belajar adalah perubahan tingkah laku yang merupakan proses internal siswa dalam rangka menuju tingkat kematangan. Selanjutnya Sanjaya (2008) berpendapat, belajar adalah aktivitas yang dirancang dan bertujuan. Belajar bukanlah peristiwa yang dilakukan tanpa sadar, akan tetapi merupakan proses yang dirancang dan disengaja. Oleh karena itu belajar diarahkan untuk mencapai suatu tujuan yang dirancang, yaitu tujuan yang disadari manfaat dan kegunaannya oleh setiap individu yang belajar. Secara umum belajar ialah suatu kegiatan yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan, jadi belajar dari hasil belajar merupakan dua gejala yang saling berhubungan.

Gagne seperti dikutip James (2008) berpendapat, bahwa hasil belajar dibuat dalam lima kategori, yaitu: (1) informasi verbal, (2) keterampilan intelektual, (3) strategi kognitif, (4) keterampilan motorik, dan (5) sikap. Kemampuan ini merupakan hasil interaksi antara

kondisi internal siswa yang berupa potensi dengan kondisi eksternal yang berupa stimulus dari lingkungan melalui proses kognitif. Jadi setiap individu dapat berinteraksi dengan lingkungan yaitu dengan menggunakan koordinasi lima kemampuan atau kapabilitasnya. Bloom seperti dikutip Budiningsih (2005) menyatakan hasil belajar menunjukkan proses perkembangan kemampuan dalam diri siswa yang dikategorikan dalam tiga ranah yaitu: kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Sedangkan ranah afektif meliputi pengenalan atau penerimaan, partisipasi atau tanggapan, penghargaan atau penentuan sikap, pengorganisasian nilai, pemeranan atau pengamalan. Kemudian ranah psikomotor meliputi peniruan (menirukan gerak), penggunaan (menggunakan konsep untuk melakukan gerak), ketepatan (melakukan gerak dengan benar), perangkaian (melakukan beberapa gerakan sekaligus dengan benar), naturalisasi (melakukan gerak secara wajar). Pada umumnya sampai saat ini guru-guru di Indonesia memakai taksonomi Bloom sebagai acuan untuk mempermudah dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang operasional, sehingga dapat diamati dan diukur tingkat ketercapaiannya, serta sekaligus sebagai formulasi untuk menyusun satuan pelajaran yang mencakup materi, strategi, metode, media pembelajaran sampai tes hasil belajar.

Rendahnya mutu lulusan ini juga terjadi di SMP Negeri 1 Lubuk Pakam. Berdasarkan data yang diperoleh dari sekolah tersebut, yang akan dijadikan lokasi penelitian, dalam 3 tahun terakhir menunjukkan bahwa nilai rata-rata mata pelajaran bahasa Indonesia dan nilai Ujian Nasional mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah.

Untuk mengatasi masalah tersebut di atas, banyak faktor yang dapat dilihat sebagai penyebab rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia siswa SMP 1 Lubuk Pakam. Menurut Syah (2001) menjelaskan terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi perolehan hasil belajar siswa, yaitu faktor eksternal dan internal. Selanjutnya, yang termasuk faktor internal diantaranya adalah intelegensi, minat, bakat, sikap serta motivasi. Sedangkan yang termasuk kedalam faktor eksternal meliputi guru, metode pembelajaran, lingkungan sekolah serta sarana dan prasarana.

Melihat berbagai faktor yang diduga mempengaruhi hasil belajar siswa, menyoroti penggunaan strategi pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Setiawan (2004) menyebutkan saat ini, sebagian besar guru dalam mengajar masih menggunakan komunikasi satu arah (*one-way traffic communication*). Dengan cara mengajar seperti ini, guru bertindak sebagai pemberi ilmu pengetahuan yang pasif. Olehsebab, itu fokus pembelajaran cenderung monoton.

Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, Dick and Carey (1985) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Oleh karenanya strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dan pendekatan tertentu. Roy Killen (1998) misalnya, mencatat ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centred approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centred approaches*). Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran berpusat pada guru, Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *discovery*. hal ini sesuai dengan strategi pembelajaran inkuiri dan peningkatan kemampuan berfikir yang disebut juga strategi pembelajaran induktif.

Ada berbagai macam strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru di kelas, yang mampu merangsang semangat belajar siswa dan ketertarikan terhadap bidang studi bahasa Indonesia yang cenderung membosankan, antara lain strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir dan strategi pembelajaran inkuiri. Dengan pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir siswa diberi kesempatan untuk menemukan, berikut menerapkan ide-ide mereka sendiri untuk belajar. Namun tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk semua keadaan karena siswa memiliki karakteristik yang sangat berbeda beda. Setiap strategi

memiliki kekhas-an sendiri-sendiri (Sanjaya, 2008). Strategi pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir dan strategi Inkuiri sesuai untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia karena pembelajarannya cenderung lebih kreatif khususnya dalam memahami karya sastra yang sifatnya lebih ekspresif dalam memahami materi pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, selama ini Bahasa Indonesia dianggap sebagai pelajaran kelas dua. Para orang tua siswa berpendapat Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang tidak terlalu penting dibandingkan dengan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan matematika (Sanjaya, 2002). Hal ini merupakan pandangan yang keliru. Sebab, pelajaran apa pun diharapkan dapat membekali siswa baik untuk terjun ke masyarakat maupun untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kekeliruan ini juga terjadi pada sebagian besar para guru. Mereka berpendapat bahwa Bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah pelajaran hafalan yang tidak menantang untuk berpikir. Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang sarat dengan konsep-konsep, pengertian-pengertian data, atau fakta yang harus dihafal dan tidak perlu dibuktikan.

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir atau SPPKB merupakan model pembelajaran yang bertumpu pada proses perbaikan dan peningkatan kemampuan berpikir siswa. Menurut Peter Reason (1981), berpikir (*thinking*) adalah proses mental seseorang yang lebih dari sekadar mengingat (*remembering*) dan memahami (*comprehending*). Menurut Reason mengingat dan memahami lebih bersifat pasif daripada kegiatan berpikir (*thinking*). Mengingat pada dasarnya hanya melibatkan usaha penyimpanan sesuatu yang telah dialami untuk suatu saat dikeluarkan kembali atas permintaan; sedangkan memahami memerlukan pemerolehan apa yang didengar dan dibaca serta melihat keterkaitan antar aspek dalam memori. Berpikir adalah istilah yang lebih dari keduanya. Berpikir menyebabkan seseorang harus bergerak hingga di luar informasi yang didengarnya. Misalkan kemampuan berpikir seseorang untuk menemukan solusi baru dari suatu persoalan yang dihadapi.

SPPKB menekankan kepada keterlibatan siswa secara penuh dalam belajar. Hal ini sesuai dengan hakikat SPPKB yang tidak mengharapkan siswa sebagai objek belajar yang hanya duduk mendengarkan penjelasan

guru kemudian mencatat untuk dihafalkan. Cara yang demikian bukan saja tidak sesuai dengan hakikat belajar sebagai usaha memperoleh pengalaman, namun juga dapat menghilangkan gairah dan motivasi belajar siswa (George W. Maxim, 1987). Ada 6 tahap dalam SPPKB. Setiap tahap dijelaskan berikut ini: 1) Tahap Orientasi, pada tahap ini guru mengondisikan siswa pada posisi siap untuk melakukan pembelajaran.

Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) adalah Strategi Pembelajaran yang menekankan pada rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan (Wina Sanjaya, 2008: 194).

Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran inkuiri. Pertama, strategi inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. Kedua, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Dengan demikian, strategi pembelajaran inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa (Wina Sanjaya, 2008: 195).

Minat belajar adalah suatu keadaan dalam diri individu yang mampu mengarahkan perhatian terhadap suatu objek yang mempunyai hubungan dengan kegiatan belajar mengajar. Demikian juga bila seseorang berminat terhadap suatu pelajaran. Ia akan berusaha sebaik mungkin untuk mempelajari pelajaran tersebut sehingga dapat memahaminya dengan baik, Hal ini sesuai dengan pendapat Walgito bahwa minat itu adalah suatu keadaan, dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap suatu objek dan

disertai dengan keinginan untuk mempelajari maupun membuktikannya (Walgito, 1977)

Ahmadi (1991) menjelaskan ada tiga aspek yang mempengaruhi minat belajar antara lain: (1) latihan atau kebiasaan. Apabila sering melakukan suatu latihan terhadap sesuatu maka akan menyebabkan sesuatu hal tersebut akan menjadi suatu kebiasaan walaupun awalnya merasa tidak ada minat pada suatu objek, keterbiasaan akan menimbulkan, keterampilan dan kesenangan melakukannya. (2) Kebutuhan-kebutuhan memungkinkan timbulnya minat terhadap objek tertentu. Kebutuhan ini akan mendorong bagi individu untuk mengetahui sesuatu objek yang dijadikan suatu kebutuhan sehingga timbul minat untuk mengetahui lebih jauh tentang objek tersebut karena ada kaitannya terhadap diri sendiri, dan (3) Ketekunan merupakan rangsangan dari objek itu sendiri untuk menarik perhatian dan minat yang datang dari diri individu juga akan semakin meningkatkan dalam melaksanakan sesuatu objek yang dapat menarik perhatiannya tersebut.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Apakah siswa yang diajar dengan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir memperoleh hasil belajar Bahasa Indonesia yang lebih tinggi dari siswa yang diajar dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri?, (2) Apakah siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan memperoleh hasil belajar Bahasa Indonesia yang lebih tinggi dari siswa yang memiliki minat belajar rendah ?, (3) Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan minat belajar siswa terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia ?

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Jalan Kartini Pasar V Lubuk Pakam. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Pakam yang terdiri dari delapan kelas dengan jumlah siswa sebanyak 320 orang. Pemilihan SMP Negeri 1 Lubuk Pakam sebagai populasi penelitian berdasarkan asumsi bahwa siswa-siswi tersebut memiliki karakteristik yang relative sama.

Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah dengan menggunakan sampel kelompok secara acak (*Cluster Random Sampling*). Menurut Margono (2004) dikatakan bahwa jika populasi dinyatakan sebagai kelompok, maka pengambilan sampel langsung

kepada kelompok kelas secara *random cluster sampling* yang dilaksanakan agar proses belajar tidak terganggu dan menghindari adanya hal-hal lain yang mempengaruhi perlakuan terhadap sampel.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi eksperiment*). Metode ini dipilih karena kelas yang dipakai untuk kelas perlakuan, baik

kelas dengan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir maupun kelas dengan strategi pembelajaran inquiri merupakan kelas yang sudah terbentuk sebelumnya. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain faktorial 2 x 2 sebagaimana yang terlihat pada tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1. Desain Faktorial 2 x 2

Strategi Pembelajaran	SPPKB (A1)	SPI (A2)
Minat Siswa		
Minat Tinggi (B1)	A1B1	A2B1
Minat Rendah (B2)	A1B2	A2B2

Untuk mengumpulkan data digunakan teknik tes dan angket/ kuesioner. Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur penguasaan dan kemampuan siswa terhadap pengetahuan yang diperolehnya. Instrument yang digunakan yaitu tes hasil belajar bahasa Indonesia, dan angket untuk mengelompokkan siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan siswa yang memiliki minat belajar rendah. Langkah penyusunan instrument yang menurut Arikunto (2006: 153) yaitu (a) menentukan tujuan mengadakan tes, (b) mengadakan pembatasan terhadap bahan yang akan diteskan, (c.) merumuskan tujuan instruksional khusus dari tiap bagian bahan, (d) menderetkan semua tujuan instruksional khusus dalam tabel persiapan, (e) menyusun tabel spesifikasi yang memuat pokok materi, dan (f) menulis butir-butir soal berdasarkan tujuan instruksional yang sudah dirancang dan dituliskan.

Teknik analisa data penelitian yang digunakan adalah teknik statistic deskriptif dan inferensial. Teknik statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data, antara lain mean, median standar deviasi, varians, histogram dan kecenderungan data. Teknik statistik infrensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, dengan menggunakan teknis analisa varians (ANAVA) dua jalur dengan taraf signifikan 5%.

Sebelumnya ANAVA dua jalur dilakukan, terlebih dahulu ditentukan persyaratan analisis, yaitu persyaratan normalitas dan homogenitas. Uji persyaratan normalitas menggunakan uji Liliefors, dan uji persyaratan homogenitas menggunakan uji F dan uji Barlett. Karena ternyata uji interaksi dalam ANAVA dua jalur tidak signifikan, maka tidak dilakukan uji lanjut dengan menggunakan Uji Scheffe, karena jumlah sampel dari masing-masing sel dalam rancangan penelitian sama.

Adapun hipotesis statistik yang akan diajukan adalah sebagai berikut:

Hipotesis Pertama

$$H_0 : \mu_{SPPKB1} \leq \mu_{SPI2}$$

$$H_a : \mu_{SPPKB1} > \mu_{SPI2}$$

Hipotesis Kedua

$$H_0 : \mu_{MB1} \leq \mu_{MB2}$$

$$H_a : \mu_{MB1} > \mu_{MB2}$$

Hipotesis Ketiga

$$H_0 : SP \times MB = 0$$

$$H_a : SP \times MB \neq 0$$

HASIL PENELITIAN

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan teknik analisis varians (ANAVA). Untuk keperluan analisis varians, data yang diperlukan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa.

Minat Belajar (B)	Strategi Pembelajaran (A)		TOTAL
	SPPKB (A ₁)	SPI (A ₂)	
MB Tinggi (B ₁)	N	23	22
	Σ X	710	585
	Σ X ²	22106	15707
			27002

	\bar{X}	31.87	26.59	28.6
MB Rendah (B₂)	N	17	18	35
	ΣX	490	459	979
	ΣX^2	14283	11913	26196
	\bar{X}	28.85	25.5	28
TOTAL	N	40	40	80
	ΣX	1192	1043	2239
	ΣX^2	36479	27710	64189
	\bar{X}	30	26	27.278

Hasil perhitungan ANAVA seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4.14, yaitu Rangkuman analisis faktorial 2x2.

Tabel 3. Rangkuman Analisis Faktorial 2x2

Sumber Varians	JK	dk	RJK	Fhitung	Ftabel	Kesimpulan
Strategi Pembelajaran	308.19	1	308.2	8.83	3.96	Signifikan
Minat Belajar	60.208	1	60.21	22.34	3.96	Signifikan
Interaksi	1045.7	1	1045.71	75.81	3.96	Signifikan
Antar Kelompok	365.78	3	121.93			
Dalam Kelompk	1048.3	76	13.79			
Total	1414.1	79				

Berdasarkan rangkuman di atas maka akan dirinci pengujian hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis Pertama.

Pengujian hipotesis pertama yang menyatakan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir, lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajarkan dengan strategi inkuiri, Hipotesis statistiknya adalah:

$$H_0 : A_1 \leq A_2$$

$$H_a : A_1 > A_2$$

Keterangan:

A1 = Rata-rata hasil Belajar Bahasa Indonesia Antara Siswa Yang Dibelajarkan Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir

A2 = Rata-Rata Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dibelajarkan Dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Berdasarkan perhitungan ANAVA faktorial 2x2 diperoleh Fhitung = 8.83 sedangkan nilai Ftabel = 3,96 untuk dk (1,76) dan taraf nyata = 0,05. Ternyata nilai Fhitung = 8,16 > 3,96 =Ftabel sehingga pengujian

hipotesis menolak Ho. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang dibelajarkan dengan Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir lebih tinggi dibanding dengan strategi inkuiri dapat diterima dan terbukti secara empirik. Hal ini juga terlihat dari rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia yang dibelajarkan dengan Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir lebih tinggi dari hasil belajar Bahasa Indonesia yang dibelajarkan dengan strategi inkuiri.

Hipotesis Kedua.

Pengujian hipotesis kedua yang menyatakan: hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang memiliki Minat Belajar Tinggi lebih tinggi daripada siswa yang memiliki minat belajar rendah. Hipotesis statistiknya adalah:

$$H_0 : B_1 \leq B_2$$

$$H_a : B_1 > B_2$$

Keterangan:

B1 = Rata- rata hasil belajar Bahasa Indonesia antara siswa yang memiliki minat belajar tinggi

B2 = Rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia antara siswa yang memiliki minat belajar rendah

Berdasarkan perhitungan ANAVA faktorial 2x2 diperoleh $F_{hitung} = 22,34$ sedangkan nilai $F_{tabel} = 3,96$ untuk dk (1,76) dan taraf nyata = 0,05. Ternyata nilai $F_{hitung} = 20,82 > F_{tabel}$ sehingga pengujian hipotesis menolak H_0 . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang memiliki minat belajar tinggi lebih tinggi dibanding siswa yang memiliki Minat Belajar rendah dapat diterima dan terbukti secara empirik. Hal ini juga terlihat dari rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia yang dibelajarkan dengan Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir lebih tinggi dari hasil belajar Bahasa Indonesia yang dibelajarkan dengan strategi inkuiri.

Hipotesis Ketiga.

Pengujian hipotesis yang ketiga yaitu: terdapat interaksi antara strategi pembelajaran

dan minat belajar dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia.

$H_0 : A \times B = 0$

$H_a : A \times B \neq 0$

Keterangan:

A = Strategi Pembelajaran

B = Minat belajar

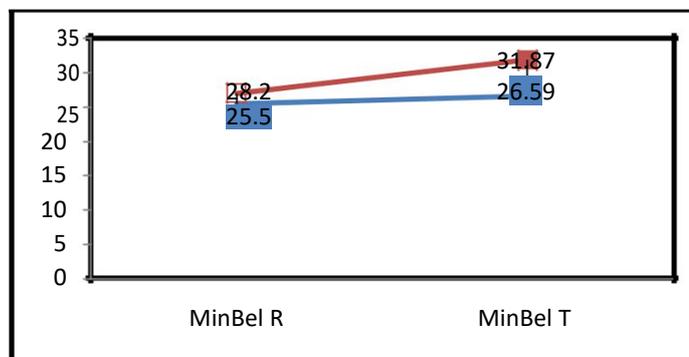
Berdasarkan perhitungan ANAVA faktorial 2x2 diperoleh $F_{hitung} = 75,81$ sedangkan nilai $F_{tabel} = 3,96$ untuk dk (1,76) dan taraf nyata = 0,05. Ternyata nilai $F_{hitung} = 75,882 > F_{tabel}$ sehingga pengujian hipotesis menolak H_0 . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan minat belajar dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dapat diterima dan terbukti secara empirik.

Untuk mengetahui interaksi antara strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia, maka dilakukan uji lanjut dengan Uji Scheffe dapat dilihat dalam Tabel 4.

Tabel 4. Rangkuman Uji Scheffe

Hipotesis Statistik		Q_{hitung}	$Q_{tabel} (3,76) = 0,05$
$H_0: A_1B_1 = A_2B_1$	$H_a: A_1B_1 > A_2B_1$	3,808	2,73
$H_0: A_1B_1 = A_1B_2$	$H_a: A_1B_1 > A_1B_2$	2,750	2,73
$H_0: A_1B_1 = A_2B_2$	$H_a: A_1B_1 > A_2B_2$	5,961	2,73
$H_0: A_2B_1 = A_1B_2$	$H_a: A_2B_1 < A_1B_2$	0,550	2,73
$H_0: A_2B_1 = A_2B_2$	$H_a: A_2B_1 < A_2B_2$	2,492	2,73
$H_0: A_2B_1 = A_2B_2$	$H_a: A_2B_2 > A_1B_2$	2,781	2,73

Interaksi strategi pembelajaran dan minat belajar dapat ditunjukkan seperti pada Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Interaksi Antara Strategi Pembelajaran dan Minat Pembelajaran

PEMBAHASAN

Penggunaan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir lebih baik

dalam meningkatkan pengetahuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia daripada penggunaan Strategi Inkuiri.

Penggunaan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir dalam pembelajaran Bahasa Indonesia proses pembelajaran melalui SPPKB menekankan kepada proses mental siswa secara maksimal. SPPKB bukan model pembelajaran yang hanya menuntut siswa sekadar mendengar dan mencatat, tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berpikir.

Pembelajaran dengan Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir memungkinkan guru bebas melakukan interaksi dengan siswa sehingga pembelajaran bersifat interaktif yang membuat pembelajaran terfokus pada informasi yang sedang dipelajari. Pada pembelajaran ini guru mengacu pada penyajian informasi akademik yang baru yang penyampaiannya dapat dihentikan pada setiap urutan-urutan (sekuensi) yang dikehendaki sehingga siswa tidak mengalami banyak kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran dan siswa dapat mengulang sejenak suatu informasi yang kurang dipahami. Pembelajaran dengan menggunakan Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir lebih mengutamakan variasi teknik penyajian dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dan kreatif yang dapat berpengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

Sementara pada proses dengan menggunakan strategi Inkuiri siswa tidak berinteraksi atau melakukan kontrol langsung langsung pada sumber informasi dan pembelajaran didominasi oleh guru dengan menyajikan informasi secara linier. Pada proses penyajiannya tidak dapat dihentikan pada setiap urutan-urutan (sekuensi) yang dikehendaki siswa namun tampilan dari informasi yang disampaikan realistik. Secara ringkas dapat dinyatakan bahwa teknik penyajian informasi kurang bervariasi dibandingkan dengan penggunaan Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir. Pembelajaran dengan menggunakan strategi inkuiri menempatkan guru menggunakan kontrol pembelajaran dengan aktif, sementara siswa relatif pasif menerima dan mengikuti apa yang disampaikan guru. Guru menyampaikan materi secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai dengan baik dengan terfokus kepada kemampuan akademik.

Meskipun dalam penelitian diperoleh data bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa lebih tinggi jika dibelajarkan dengan

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir dari pada hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang dibelajarkan dengan strategi Inkuiri, namun dalam pelaksanaannya kedua strategi pembelajaran ini secara umum telah mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi inkuiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang memiliki Minat Belajar tinggi lebih tinggi daripada hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang memiliki minat belajar rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi lebih mampu memahami pelajaran bahasa Indonesia dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suasana di luar diri, semakin kuat hubungan tersebut maka semakin besar minat yang datang. Hal ini sesuai dengan pendapat minat adalah suatu keadaan, dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap suatu objek dan disertai dengan keinginan untuk mempelajari maupun membuktikannya (Walgito, 1977).

Berdasarkan karakteristik minat belajar diatas, siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi daripada siswa yang memiliki minat belajar rendah, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dibutuhkan kesabaran, keuletan, kreatifitas, motivasi dan kegigihan dalam mengetahui informasi yang baru beserta aplikasinya yang sangat berhubungan dalam kehidupan sehari-hari.

Apabila seseorang memiliki minat belajar rendah maka cenderung menarik diri dari pergaulan, tertutup, merasa tidak memiliki kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran dan kurang percaya diri bahwa mereka dapat memperoleh hasil yang baik, jika hal ini terjadi maka selanjutnya siswa tersebut akan mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi yang dibelajarkan dengan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir memperoleh hasil belajar Bahasa Indonesia yang lebih tinggi daripada siswa yang memiliki minat belajar tinggi yang dibelajarkan dengan menggunakan Strategi Inkuiri. Demikian pula siswa yang memiliki minat belajar rendah yang dibelajarkan dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir memperoleh hasil belajar Bahasa Indonesia yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi Inkuiri. Walaupun dalam penelitian ini tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini mengindikasikan adanya interaksi antara penggunaan strategi pembelajaran dengan minat belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir merupakan pembelajaran yang menuntut adanya interaksi langsung dengan sumber informasi sehingga dapat meningkatkan rasa keingintahuan, kreatifitas, motivasi belajar bagi siswa yang memiliki minat belajar tinggi. Sejalan dengan itu bagi siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan terpacu untuk lebih giat belajar dan mampu mengendalikan diri karena mereka selalu optimis untuk dapat mengetahui informasi tentang tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari dan meningkatkan hasil belajarnya. Sedangkan siswa yang memiliki minat belajar rendah mungkin akan merasa khawatir kalau mereka tidak mampu mengikuti pembelajaran. Hal ini terjadi karena karakteristik minat belajar rendah adalah kurangnya motivasi belajar, kurangnya percaya diri akibat tidak mampu mengubah keadaan yang buruk. Siswa yang memiliki minat belajar rendah juga kurang mampu mengendalikan diri yang mengisaratkan apa yang dikehendaki oleh orang lain sehingga dalam komunikasi dengan guru dalam pembelajaran tidak terjadi dengan baik yang berakibat dapat melunturkan semangat belajar siswa jika dibelajarkan dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir.

Strategi Inkuiri merupakan pembelajaran yang berorientasi pada guru yang bersifat linier

sehingga lebih cocok bagi siswa yang memiliki minat belajar rendah, hal ini disebabkan siswa yang memiliki minat belajar rendah cenderung pasif menunggu bimbingan dari guru. Dengan demikian guru memiliki banyak kesempatan untuk memberikan motivasi, semangat dan arahan sehingga siswa lebih termotivasi dan terdorong dalam mengetahui dan memahami informasi penerapan Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari dan meningkatkan hasil belajarnya. Akan tetapi jika pembelajaran Strategi Inkuiri diberikan kepada siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan menimbulkan kebosanan dan kejenuhan. Hal ini disebabkan proses pembelajaran terkesan monoton dan kurang memiliki variasi dalam penyajiannya serta pembelajaran kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dan kreatif.

Sesuai dengan hasil uji Scheffe di atas diperoleh simpulan: (1) Rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang dibelajarkan dengan Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir berdasarkan minat belajar tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang dibelajarkan dengan strategi inkuiri berdasarkan minat belajar tinggi. (2) Rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang dibelajarkan dengan Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir berdasarkan minat belajar tinggi lebih tinggi dibanding dengan rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dengan Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir berdasarkan Minat Belajar rendah. (3) Rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang dibelajarkan dengan Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir berdasarkan minat belajar tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang dibelajarkan dengan strategi inkuiri dan Minat Belajar rendah. (4) Rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang dibelajarkan dengan strategi inkuiri berdasarkan minat belajar tinggi lebih rendah dibanding dengan rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang dibelajarkan dengan Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir berdasarkan Minat Belajar rendah. (5) Rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang dibelajarkan dengan strategi inkuiri berdasarkan minat belajar tinggi lebih rendah dibandingkan dengan Rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang dibelajarkan dengan strategi inkuiri berdasarkan Minat Belajar rendah. (6) Rata-rata

hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dengan strategi pembelajaran inkuiri berdasarkan Minat Belajar rendah lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dengan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir berdasarkan Minat Belajar rendah.

Penggunaan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir dalam pembelajaran Bahasa Indonesia proses pembelajaran melalui SPPKB menekankan kepada proses mental siswa secara maksimal. Sementara pada proses dengan menggunakan strategi Inkuiri siswa tidak berinteraksi atau melakukan kontrol langsung langsung pada sumber informasi dan pembelajaran didominasi oleh guru dengan menyajikan informasi secara linier. Pada proses penyajiannya tidak dapat dihentikan pada setiap urutan-urutan (sekuensi) yang dikehendaki siswa namun tampilan dari informasi yang disampaikan realistik.

Dengan demikian hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang memiliki Minat Belajar rendah lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat belajar tinggi jika dibelajarkan dengan menggunakan Strategi Inkuiri. Dengan demikian pembelajaran Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir lebih tepat dibelajarkan kepada siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan pemberlajaran dengan menggunakan Strategi Inkuiri lebih tepat diberikan kepada siswa yang memiliki minat belajar rendah.

PENUTUP

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang dikemukakan sebelumnya maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang diajar dengan menggunakan Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir lebih tinggi dari hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang diajar dengan menggunakan Strategi pembelajaran Inkuiri.
2. Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang memiliki Minat Belajar tinggi lebih tinggi daripada hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang memiliki Minat Belajar rendah.
3. Terdapat interaksi antara penggunaan Strategi pembelajaran dan Minat Belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Dari hasil pengujian lanjut ternyata siswa yang memiliki Minat Belajar tinggi memperoleh hasil belajar Bahasa

Indonesia lebih tinggi jika diajar dengan menggunakan Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir daripada Strategi pembelajaran Inkuiri, sedangkan siswa yang memiliki Minat Belajar rendah lebih tinggi hasil belajarnya jika diajar dengan Strategi pembelajaran Inkuiri daripada Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. dan Supriyono, W. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Edisi Revisi VII*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi*. Jakarta.
- Badiningsih, C.A. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brooks, J.G. and Brooks, M. 1993. *The Case of Constructivist Classrooms*. Alexander. VA Association for Supervition and Curriculum Development.
- Burhan, Jazir. 1983, *Perkembangan Pengajaran Bahasa Indonesia. Kongres Bahasa Indonesia III, Editor Amran Halim dan Yayah B. Lumintang*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud.
- Cooper, James. 2008. *Classroom Teaching Skill*. Massachusetts: D.c. Heat.
- Dahar, R.W. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti, P2LPTK.
- David, J. Novak. 1976. *A Theory of Education*. Newyork: Cornel University.
- Dick. W. and L. Carey, J.O. Carey. 2005. *The Systematic Design of Instruction*. New York: Longman.
- Djamarah, S.B. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Mengajar, Azas, Metode, Teknik*. Bandung: Pustaka Martiana.
- James. 2008. *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kreativitas Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMA Negeri 1 Lubuk Pakam*. Tesis. Medan: Pascasarjana Unimed.
- Joyce, Bruce. 1980. *Strategis of Teaching*. New Jersey: Prentice-Hall.

- Kemp, J.E. 1985. *Proses Perancangan Pengajaran*. Terjemahan: Asril Marjohan. Bandung: ITB.
- Killen, Roy. 1998. *Effective Teaching Strategies*. Australia : Social Science.
- Mudyahardjo, Redja. 2001. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Muhammady. 2007. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir dan Bakat Teknik Terhadap Hasil Belajar Menggunakan Perkakas Tangan Siswa Kelas X SMKN Percut Sei Tuan*. Tesis. Medan: Pascasarjana Unimed.
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- _____.2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana
- _____.2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suparno, Paul. 1997. *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Superman, Atwi. 1987. *Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Suryabrata. 2008. *Kepribadian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, Hamzah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.